



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING LEARNING DIFFICULTIES OF PRIMARY
SCHOOL STUDENTS**

Rizqiyul Azima¹, Martin Kustanti², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

Email: mynamezima16@gmail.com ¹, martinkustati@uinib.ac.id ², rezkiamelia1987@gmail.com ³,
gusmirawati27@gmail.com ⁴

ARTICLE INFO

Article History:

Received October 28, 2024
Revised November 16, 2024
Accepted January 10, 2025
Available online January 15, 2025

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar, Faktor-
Faktor Belajar

Keywords:

*Learning Difficulties,
Learning Factors*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor kesulitan belajar peserta didik dalam menerima pelajaran yang dipelajarinya dan mendeskripsikan penyebab dari anak yang kesulitan dalam belajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara serta observasi. Hasil penelitian ditemukan tentang interperasi dari kesulitan belajar sebagai gangguan yang beragam baik gangguan dalam menyimak, membaca dan menulis yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kesulitan belajar terbagi menjadi dua kategori besar yaitu kesulitan belajar berkaitan dengan perkembangan peserta didik dan bidang akademik. Faktor kesulitan belajar pada anak yaitu faktor terganggunya fungsi otak, faktor hereditas, faktor lingkungan & nutrisi. Sedangkan, jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar berdasar proses pembelajaran maka faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Dalam mengendalikan kesulitan belajar perlu dilakukan dengan penanganan yang menyeluruh dan penanganan dapat dilakukan pada bidang medis serta pendidikan.

ABSTRACT

This research aims to find out what are the factors of students' learning difficulties in receiving the lessons they learn and describe the causes of children who have difficulty in learning. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques using interviews and observation. The results of the study found about the interpretation of learning difficulties as a variety of disorders in listening, reading and writing caused by various factors. Learning difficulties are divided into two broad categories, namely learning difficulties related to learner development and the academic field. Factors of learning difficulties in children are disruption of brain function, heredity, environment & nutrition. Meanwhile, when viewed from the phenomenon of learning difficulties based on the learning process, the factors that influence it are internal factors that come from within the child or student. External factors related to conditions from outside the child or learner. In controlling learning difficulties, comprehensive treatment is needed and treatment can be carried out in the medical and educational fields

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kebutuhan bagi siapapun dan sampai kapanpun. Pendidikan membuat bangsa menjadi kuat dan masyarakat cendekia. Pemerintah harus menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan globalisasi yang semakin berkembang, perlu adanya pendampingan dan kontrol terhadap jalannya pendidikan pada setiap satuan pendidikan (Al-Faruq Saifillah & Zulqarnain, 2021; Cahyono, 2019).

Maka dari itu belajar adalah suatu kegiatan yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana guna mengubah dan mengembangkan kualitas manusia di dalam suatu sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang menjadi sarana pencapaian tujuan tersebut. Melalui sekolah, peserta didik dapat belajar berbagai macam mata pelajaran. Baik ilmu pengetahuan maupun ketrampilan karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik (Nusroh & Luthfi, 2020; Pratama, 2022). Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap pendidik senantiasa mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan (Ningtias, 2021). Beberapa peserta didik masih menunjukkan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh pendidik. Dengan kata lain, mengalami kesulitan belajar. Setiap peserta didik memiliki sesuatu yang membedakannya dengan orang lain, dan setiap orang mempunyai karakteristik sendiri-sendiri (Kartika & Arifudin, 2024). Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik pada aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, lingkungan dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda (Pramesti & Makbul, 2023). Hal itu dapat menjadi faktor penyebab sulitnya peserta didik dalam belajar. Masing-masing faktor saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Tentu saja sebagai pendidik menginginkan agar perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik adalah perubahan yang berencana dan bertujuan. Maka peserta didik belajar dengan suatu tujuan yang sudah ditetapkan (Amanah, 2008). Jika melihat pendapat tersebut ternyata belajar tidak hanya dalam rangka untuk menguasai materi akan tetapi lebih dari itu untuk mengubah perilaku peserta didik. Belajar merupakan kewajiban untuk seluruh manusia. Interaksi dengan alam dan lingkungan sosial adalah belajar. Jadi, belajar itu luas dan siapa saja bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Menurut Cece Wijaya (Wijaya et al., 1988) salah satu faktor kesulitan belajar peserta didik adalah disebabkan lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu harus ada peserta didik dan guru. Keduanya sama-sama mempunyai peran yang tak terpisahkan. Pendidik membutuhkan peserta didik dan peserta didik membutuhkan pendidik. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika keduanya bisa saling memahami dalam hal menciptakan suasana kelas yang baik. Akan tetapi terkadang ada masalah-masalah yang berasal dari peserta didik yang belum diketahui pendidik secara mendalam kaitannya dengan masalah pembelajaran di dalam kelas. Baik dalam proses belajar mengajar maupun hal lainnya yang belum diketahui. Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karna peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.

METODE

Riset ini melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk melihat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. Penelitian ini diambil di SD Plus Lillah Padang dengan subjek peserta didik kelas 2 SD. Untuk teknik pengumpulan datanya saya menggunakan wawancara dan observasi. Studi Kepustakaan atau Studi Dokumen adalah teknik pengumpulan data sekunder yang meliputi pengutipan dan pengkajian teori, data dan informasi dari berbagai buku, dokumen, internet, dan media cetak dan observasi atau kunjungan lokasi adalah teknik pengumpulan data secara spontan ketika penelitian dilakukan (Mappasere & Suyuti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor-faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Untuk mencari sumber kesulitan perlu adanya mencari factor-faktor penyebab dari belajar tersebut agar bisa mengatasi penyebab tersebut. Muhibbin Syah dikutip (Arifudin, 2020) bahwa kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Peserta didik tidak boleh dibiarkan berlarut dalam kesulitan yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Oleh karena itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan normal sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar peserta didik, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi melihat dimana anak mengalami susah dalam memahami pelajaran yang di pelajarnya disini kita focus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar, terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda peserta didik tersebut (Herawati, 2019).

Di sekolah hendaknya peserta didik mendapat kesempatan dan pelayanan untuk dapat mengembangkan semua kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat setiap siswa adalah berbeda. Sehingga dalam satu kelas dijumpai kemajuan siswa yang tidak sama, ada yang cepat, biasa dan ada yang lambat dalam menerima dan menyerap materi dalam proses belajar mengajar (Ulfah, 2020). Masalah kesulitan belajar ini dapat dialami oleh berbagai macam peserta didik, masalah kesulitan belajar ini bukan masalah ringan tetapi menjadi masalah bagi peserta didik ketika sedang proses belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka kedepannya.

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya sebagai guru kita harus melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik sehingga kita tahu apa yang terjadi pada kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar:

Pertama, Pengamatan: Berdasarkan hasil wawancara dari guru PAI di Sekolah Dasar, bahwa hal yang pertama mereka lakukan ketika proses pembelajaran kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu melakukan pengamatan terlebih dahulu bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua, Pendekatan: Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, setelah melakukan pengamatan kepada peserta didik mereka melakukan pengamatan secara langsung dengan peserta didik untuk mengetahui kesulitan mereka dalam membaca Al-Qur'an tersebut, setelah itu mereka di kelompokkan sesuai dengan tingkat-tingkat mereka.

Ketiga, Bimbingan: Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar, hal ketiga yang dilakukan ialah membimbing peserta didik khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an ini dan setelah itu mereka diarahkan dan diajarkan di luar jam pembelajaran seperti ketika jam istirahat dhuha dan istirahat zuhur, setelah itu nanti para guru memberikan hasil sehingga bisa ditemukan sudah sampai mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Keempat, Evaluasi: Evaluasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan strategi intervensi. Dukungan dari guru, keluarga, dan lingkungan sangat penting untuk memastikan peserta didik dapat mengatasi kesulitannya dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Pembahasan

Penyebab Dari Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dalam mata pelajaran Agama Islam dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa penyebab utama:

Faktor Internal (Dari Siswa)

- a. Kurangnya Motivasi Belajar: Peserta didik mungkin merasa kurang tertarik atau tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari materi Agama Islam.
- b. Kesulitan dalam Pemahaman Materi: Beberapa peserta didik mengalami kendala dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang abstrak atau bahasa Arab yang digunakan dalam teks-teks agama.
- c. Keterbatasan Kemampuan Kognitif: Perbedaan kemampuan intelektual dapat memengaruhi kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.
- d. Ketidaktertarikan terhadap Mata Pelajaran: Peserta didik mungkin menganggap mata pelajaran Agama Islam kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau merasa bosan dengan metode pengajaran.

Faktor Eksternal (Lingkungan dan Sistem)

- a. Metode Pengajaran yang Kurang Variatif: Guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dapat membuat pembelajaran menjadi monoton.
- b. Kurangnya Media Pembelajaran: Ketiadaan alat bantu visual atau teknologi yang mendukung pembelajaran dapat membuat materi sulit dipahami.
- c. Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembelajaran agama, seperti tidak adanya contoh penerapan nilai-nilai agama di rumah, dapat memengaruhi minat belajar peserta didik.
- d. Lingkungan Sekolah: Suasana kelas yang tidak kondusif, seperti kurangnya kedisiplinan atau fasilitas yang memadai, bisa mengganggu konsentrasi peserta didik.
- e. Materi yang Terlalu Padat: Kurikulum yang terlalu berat atau kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat membuat pembelajaran menjadi sulit.
- f. Kesesuaian Materi dengan Usia: Materi yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman atau usia peserta didik dapat menyebabkan kebingungan atau kesulitan dalam belajar.

Faktor Budaya dan Sosial

- a. Pengaruh Teman Sebaya: Jika lingkungan pergaulan peserta didik kurang mendukung nilai-nilai agama, hal ini bisa memengaruhi minat belajar mereka.
- b. Perbedaan Latar Belakang Agama: Peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga atau budaya yang berbeda mungkin merasa kesulitan untuk memahami atau mengidentifikasi nilai-nilai tertentu dalam pelajaran Agama Islam.
- c. Tekanan Sosial: Adanya tekanan dari kelompok atau komunitas tertentu dapat membuat siswa kehilangan fokus dalam pembelajaran agama.

Solusi untuk Mengatasi Kesulitan

- a. Motivasi dan Dukungan: Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peningkatan Metode Pengajaran: Guru dapat menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi, simulasi, atau penggunaan teknologi.
- c. Pendekatan Individual: Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- d. Kerjasama dengan Orang Tua: Membentuk lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran agama.
- e. Penyediaan Media Pembelajaran: Menggunakan media yang menarik seperti video, audio, atau alat peraga.

Dengan mengidentifikasi penyebabnya, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Agama Islam. Di dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya upaya guru baik didalam menyampaikan materi pelajaran maupun mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menerima pelajaran. Guru harus mampu memahami isi jiwa, sipat mental dan minat serta setiap kebutuhan muridnya (Lubis, 2020).

KESIMPULAN

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi aspek biologis, seperti gangguan kesehatan dan keterbatasan fisik, serta aspek psikologis, seperti kurangnya motivasi, gangguan emosi, dan kesulitan konsentrasi. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan lingkungan keluarga, seperti kurangnya dukungan orang tua; lingkungan sekolah, seperti metode pengajaran yang kurang efektif dan suasana kelas yang tidak kondusif; serta lingkungan sosial, seperti tekanan dari teman sebaya atau kurangnya fasilitas belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, diperlukan pendekatan terpadu yang melibatkan peserta didik, guru, orang tua, dan pihak sekolah. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi identifikasi dini, pemberian bimbingan yang tepat, pengembangan metode pengajaran yang sesuai, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq Saifillah, S., & Zulqarnain. (2021). *Psikologi pendidikan*. deepublish.
- Amanah, U. S. (2008). *Upaya guru menanggulangi kesulitan belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kademangan Blitar* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/4533/>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
- Herawati, M. (2019). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Sinjai* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI]. <https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/511/>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 1–30.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33. https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf#page=42
- Ningtias, R. K. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Maharoh Kalam Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 91–100.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71–92.
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15–23.
- Pratama, A. E. S. (2022). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMKS Melati Hampan Perak. *LOKAKARYA*, 1(2), 19–27.
- Wijaya, C., Djadjuri, D., & Rusyan, A. T. (1988). Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran. (*No Title*). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282270728375808>